

BAB IV

GERAKAN DAKWAH KOMUNITAS HIJABER TERHADAP PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Gerakan Dakwah Komunitas Hijabers

Sesungguhnya semua tempat di bumi Allah merupakan ladang yang baik untuk berdakwah, kota, desa, kantor, pasar dan tempat lainnya. Tidak ada satu tempat pun yang kemuliananya lebih untuk berdakwah menyiarkan syariat Islam, menyembah pada Allah menaati segala perintah dan menjahui segala larangannya. Namun bukan sebuah hal yang baru bahwa setiap tempat setiap kondisi dan setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda dalam melakukan kegiatan dakwah.

Komunitas hijabers yang menjadi subyek dakwah dengan kewajiban berhijab pada muslimah sebagai materi dakwah yang di bawanya. Objek sasarannya adalah seluruh muslimah yang belum berhijab dengan tujuan agar seluruh muslimah dapat menaati kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt kepad hambanya. Adanya sejumlah ketentuandan aturan bagi cara berpakaian wanita muslimah. bukan untuk mendiskriminasi kaum wanita, akan tetapi sesungguhnya ketentuan tersebut dibuat untuk menjaga harkat dan maratabat seorang muslimah. Aturan ini dibuat oleh Allah swt mengetahui tabiat kaum wanita, dan ditetapkan oleh Muhammad saw yang sangat menyayangi umatnya, terlebih kaum wanita.

Wanita memiliki derajat yang mulia. Hal ini perlu benar-benar disadari, agar para wanita muslimah dapat memuliakan dirinya sendiri dengan menggunakan pakaian-pakaian yang akan melindungi dirinya

sendiri dengan mengenakan pakaian-pakaian yang akan melindungi dirinya dari kejahatan, pelecehan, dan kemaksiatan. Untuk menjadi cantik tidak perlu harus mengubur aurat. Tersenyumlah, jadilah pribadi yang baik, cerdas, dan selalu berusaha melakukan banyak kebaikan, serta berpakaian sesuai syarat Islam, maka andapun terlihat sangat cantik. Karena kecantikan yang sesungguhnya datang dari dalam hati, maka untuk bisa tampil lebih cantik jadikanlah hati kita cantik terlebih dahulu.¹

Perkembangan dalam sebuah dakwah tidak lain menyangkut apa yang dibawa untuk disampaikan kepada mad'u. materi yang dibawa oleh komunitas hijabers dalam dakwanya yakni kewajiban berjilbab. merupakan kewajiban bagi tiap muslim untuk mengenyakanya. namun dengan zaman terus berkembang, tidak sedikit wanita muslimah di Indonesia yang menanggalkan hijab karena beranggapan hijab adalah sebuah tradisi untuk muslimah dan selain itu mengenakan jilbab dianggap tidak mengikuti fasion trend zaman. Tidak dipungkiri kehidupan manusia modern tidak terlepas dari 3 hal utama; *fashion, food, funny*.

Pakaian adalah satu hal yang tidak pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Semenjak berabad-abad lalu manusia sudah mengenal pakaian sebagai penutup tubuh. Jika dahulu manusia mengenakan pakaian hanya sekadar untuk melindungi tubuhnya, kini manusia tidak hanya memandang pakaian sebagai pelindung tubuh, tapi juga melihatnya dari segi estetika. Dimana pakaian berfungsi untuk membuat penampilan semakin menarik.

¹ Rahmawati Indah, *Inspirasi Desain Busana Muslimah*. (Bekasi: Lascar Aksara, 2014), p.9.

Pakaian adalah salah satu cara manusia mengomunikasikan diri. Kita bisa mengetahui asal-usul,kebiasaan,pekerjaan,bahkan hobi seseorang dengan melihat pakaian apa yang dia kenakan. Setiap individu juga bisa mengespresikan perasaan melalui pakaian. Siapa diri kita, dan papa yang sedang kiata kerjakan atau rasakan. Seperti saat kita bahagia atau sedang malas, semua bisa dikatakan melalui pakaian seperti yang dikatakan oleh umberto eco”*ispeak through my clothes*”²

Dari permasalahan komtemporer ini muncul lah komunitas hijabers untuk menjawab keresahan beberapa muslimah yang tidak ingin dianggap kuno serta tidak mengikuti trend zaman. penggunaan jilbab yang modern dengan segala varian penggunaannya untuk tetap trend yang sering disebut dengan *hijabers*.kini model jilbab modern menjadi sebab mudahnya dakwah yang disampaikan oleh komunitas hijabers dapat diterima oleh masyarakat muslimah yang awam tentang berjilbab ataupun yang berpengetahuan.

Perkembangan dakwah selain materi da’wah yang di sampaikan methode dakwah dalam penyampainanya juga berpengaruh sangat penting. tanpa penerapan metode yang tepat maka kemungkinan besar materi dakwah yang bagus belum tetu dapat di terima oleh *mad’u*. Cara berdakwah yang dilakukan oleh anggota komunitas hijabers melakukan 3 unsur penting dalam metode dakwah, seperti yang telah penulis jelaskan pada bab I tentang gerakan dakwah,yakni :

1. *Al-hikmah*

Dalam al-quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* taupun *ma’rifat*. secara maknawi adalah mencegah,jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari

² Rahmawati Indah, *Inspirasi Desain Busana Muslimah... p.7.*

kezhaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³

Beberapa cara dakwah dalam *al hikmah*:

a. Silaturrahiem; *door to door/ face to face*;

Silaturahmi dalam komunitas hijabers selalu terjalin dengan adanya kegiatan pengajian, hijab class dan lain-lain kegiatan yang ada semua di peruntukan untuk menjalin silaturahmi antara sesama anggota ataupun bukan.

b. Aksi sosial (*dakwah bi al hal*)

aksi sosial pula menjadi kegiatan yang dilakukan oleh hijaber dalam bentuk, santunan anak yatim dan yang lain.

c. Dakwah Tulisan (*dakwah bi al Kitabah*)

Dakwah yang dilakukan dengan perantaraan kata-kata/kalimat yang ditulis, sebagai usaha pengembangan atau penambah media lisan. Dari tulisan komunitas ini juga berda'wah seperti melewati majalah. Karena majalah mempunyai daya Tarik sendiri, Majalah memiliki sentral dalam penyampaian nilai-nilai Islam dengan memadukan dua pendekatan sekaligus; pendekatan tulisan dan visual. Majalah pop tentang dunia remaja sementara ini masih mendominasi liputan-liputan dan dirancang untuk dunianya. Persoalan cinta, konsumsi, fasion, dan feminisme merupakan topik-topik yang paling diminati. Anggela McRobbie mengidentifikasi empat strategi, mengapa

³ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta:Kencana,2009), p.8.

majalah remaja memiliki daya Tarik. Keempat strategi tersebut, yaitu:

1. kode romance percintaan
2. kode kehidupan personal/domestic
3. kode fashion dan kecantikan
4. kode musik pop⁴

d. Dakwah Virtual

Ada fenomena globalisasi dengan menggunakan internet (*virtual*), ekspresi komunitas hijabers dalam berdakwah melalui media virtual meliputi;expos komunitas dalam facebook,instagaram,blog dan media sosial yang lain. Nantinya untuk menarik muslimah yang belum mengenakan jilbab tertarik dalam pengenaannya dan dapat menjalankan perintah Allah dengan baik secara perlahan.

2. *Al-mau'idzatul hasanah*

Berarti nasihat,bimbingan,pendidikan dan peringatan, merupakan salah satu *manhaj* dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁵dan dalam kegiatan untuk anggotanya selalu terselip peringatan-peringatan dengan nasihat dan bimbingan antara anggotanya.

3. *Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan*

Secara bahasa terambil dari kata "*jadala*" yang artinya memintal atau melilit. Dalam mujadalah yang dilakukan terdapat dalam kegiatan pengajian yang di dalamnya terdapat

⁴ Munir, *Metode Dakwah ...* p.40.

⁵ Munir, *Metode Dakwah ...* p.16.

tanya jawab dari seorang da'i dan peserta pengajian. Disinilah terjadinya perdebatan atau diskusi tentang ajaran Islam yang membawa ke ranah pemahaman yang lebih baik.

Dari semuanya penulis, mengaitkan bahwa cara berdakwah komunitas hijabers mengaplikasikan cara berdakwah rasullah Saw dengan mengikuti zaman sekarang, sebagi berikut rasullah :

1. pendekatan personal;
pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'I dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang di sampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang di timbulkan oleh mad'u kan langsung di ketahui.
2. Pendekatan pendidikan:
Pada masa nabi ,dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat.
3. Pendekatan diskusi;
Era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagi narasumber, sedang *mad'u* berbepran sebagai *audience*.
4. Pendekatan penawaran;
Salah satu falsafah penawaran yang dilakukan nabi adalah ajakan untuk beriman kepada allah tanpa menyekutukanya dengan yang lain. Cara ini dilakukan tanpa paksaan.
5. Pendekatan misi;
Maksud pendekatan ini adalah pengiriman tenaga para da,i kedaerah-daerah diluar tempat domisili.⁶

Munir, *Method Dakwah ...* p.23.

Namun perkembangan dakwah komunitas hijabers ini tidak merata jika dilihat dari letak geografis dan sosial. Dalam beberapa wawancara yang penulis lakukan terdapat perbedaan antara masyarakat kota dan desa terhadap komunitas hijaber. Dari 12 pengambilan sample perbandingan 6 warga kota dan 6 warga desa. 5 orang dari warga desa diantara mereka tidak mengetahui gerak dakwah dari komunitas ini, tidak hanya gerakan dakwahnya namun komunitas ini tidak terdengar di masyarakat desa.

Hal ini terjadi karena kebutuhan sosial atas materi dakwah yang disampaikan dalam buku *Sosiologi dakwah* karangan Acep Aripudin, menjelaskan Sasaran dakwah (mad'u) menjadi 3 golongan secara kebutuhan sosialnya :

1. Masyarakat kelas bawah masalah da'wah pada masyarakat kelas bawah adalah persoalan kesejahteraan pangan dan pendidikan persoalan dasar ini nyata mempengaruhi tingkat kecerdasan dan dobrak psikologis yang lemah kelompok masyarakat demikian umumnya dari kalangan fakir miskin yang benar benar tidak memiliki kekuatan, terutama pengetahuan dan keimanan. 3 hal mendasar yang dikalsifikasikan dalam masalah masyarakat kelas bawah :
 - a. Masalah kebutuhan pangan
 - b. Masalah tempat tinggal
 - c. Masalah pendidikan⁷
2. Masyarakat menengah sejarawan muslim Azyumardi Azra memberi batasan bahwa seorang atau satu keluarga tertentu termasuk kelas menengah ukurannya adalah perbelanjaan

⁷ Acep Aripudin. *Sosiologi Dakwah*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), p.26.

perkapita sekita 5 – 20 dolar atau sekita 45 ribu hingga 1,8 juta perhari. Dalam ukuran lain sebuah keluarga dikatakan kelas menengah jika memiliki gelar sarjan, pekerjaan tetap dan pemasukan tetap, rumah dan kendaraan, serta sejumlah tabungan, tambahan lain dapat mengajak berlibur keluarganya minimal setahun sekali.

Permasalahan yang dihadapi berbeda pendekatan dakwah yang relative rasioanl sehingga membutuhkan pelaksanaan dakwah yang lebih factual dan aktua, baik dakwah pada rahan materi, metodhe maupun target-target dakwah yang akan dicapa. Keterbatasan waktu ditengah masyarakat urban yang menajdi salah satu ciri masyarakat kelas menengah membutuhkan pendekatan dakwah yang lebih tematik dan sistematis.⁸

3. Masyarakat atas atau elit merupakan masyarakat yang merasakan kenikmatan hidup lebih dari cukup, bahkan secara materi kelas masyarakat ini berlimpah, memiliki kedudukan tinggi, fasilitas lengkap, dan kelompok yang paling banyak menikmati kue pembanguana serta akwes hidup yang luas. mereka umumnya tinggal di perkotaan, kompleks perumahan elit, dan jarang berintaksi dengan masyarakat kebanyakan. Lingkungan sosial mereka yang bebas telah membentuk watak-watak masyarakat elitis dan individualis.⁹

Dari apa yang di kemukakan oleh Acep Aripudin dalam buku *sosiologi dakwahnya*, penulis mengambil kesimpulan bahwa

⁸ Acep Aripudin. *Sosiologi Dakwah ...* p. 28.

⁹ Acep Aripudin. *Sosiologi Dakwah ...* p. 30.

materi yang di dak'wahkan oleh komunitas hijabers ini hanya untuk masyarakat menengah keatas dan masyarakat elit, dengan notaben berdomisili di wilayah perkotaan.

Antar perkotaan dan desa mempunyai berbeda yang jelas. Selain dapat di ukur dari tingkat pendapatan ekonomi perbedaan ini juga muncul dari sifat penduduknya. Layaknya Pandanga menurut Wirth kota semakin bertambah besar, semakin padat dan dihuni oleh orang orang heterogen, berubah pula sifat-sifat masyarkatnya. Hampir sama dengan pandangan tonnies yang membedakan 2 tipe hubungan masyarakat kota dan desa ;

- a. Gemeinschaft yaitu desa bergotong royong dan di kota individualis
- b. Gesellschaft yaitu masyarkat kuno memiliki sifat sodaritas mekan sedang masyarakat modern memiliki solidaritas organis.¹⁰

Melihat hal ini dan fakta yang ada komunits ini lebih banyak bersarang dan menyebarkan dakwahnya di perkotaan yang notabnya di tinggali banyak dari manyarakat elit. Karena Pada masyarakat elitis banyak kekosongan dirinya diisi dengan makanan dan segala fasilitas dsunia yang memukau. Style hidup masyarakat kelas atas ini, ternyata menyimpan kelemahan sangat mendasar dalam persoalan rohaini dan emosi. Problem tidak sampai disini, karena jalan yang ditempuhnya ternyata banyak menggunkan pendekatan-pendekatan gaya hidup instan

¹⁰ Mulyandari Hestin. *Pengantar Arsitek Kota* (Yogyakarta, 2011: Andi Offset), p.19.

dan materialistis, seperti lari pada obat-obatan hidup, berpenampilan serbainstan dan cenderung kerabat-baratan.¹¹

problem masyarakat elit ini juga termasuk salah satu penyebab komunitas ini mudah di terima di perkotaan tidak hanya itu dalam masalah ini masyarakat urban atau perkotaan mempunyai sifat *every body want to be seen* dan ingin menunjukkan siapa dirinya. Bebalik dengan masyarakat pedesaan yang kurang mempermasalahkan hal yang sama dengan perkotaan, karena dalam masyarakat pedesaan mereka lebih mementingkan pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Ini yang menjadi perkembangan hijabers di pedesaan dan komunitas hijabers lebih berpusat di daerah urban/perkotaan.

B. Peran Komunitas Hijaber Dalam Mensyiarkan Nilai Islami Pada Keegiatannya

Komunitas memiliki beberapa kegiatan yang berfokus pada kreasi pemakaian jilbab, Sedang dakwah Islam yang di sebarakan lebih merujuk untuk mengajak wanita muslimah yang belum berkerudung dalam kesehariannya untuk membiasakan mulai berkerudung. Kehadiran komunitas hijabers menjadi jawaban dari permasalahan masyarakat dalam berpakaian Islami namun tetap modern mengikuti zaman sesuai *fasion* masa kini. Perintah mengenakan jilbab merupakan perintah langsung dari Allah terhadap seluruh wanita muslim yang tertulis dalam Al-quran. perubahan masa akan banyak menimbulkan permasalahan baru dari segi apapun demikinan tentang jilbab dan fasion yang makin lama terus berubah.

¹¹ Acep Aripudin. *Sosiologi dakwah ...* p. 31.

Dakwah secara ceramah banyak dilakukan namun tidak semuanya dapat mengenai hati para mad'u hingga cara-cara baru yang kreatif dituntut dalam penyampaian dakwah dimasyarakat saat ini. Diawal kehadiran komunitas hijabers ini tidak lain menanggulangi permasalahan jilbab dan Fasion modern yang menjadi kegelisahan wanita muslimah. Syiar tentang penggunaan jilbab tidak lepas dari peran komunitas hijabers.

Peran komunitas hijabers dalam menyiarkan nilai Islam :

1. Menjadi wadah kreasi muslimah dalam berpenampilan yang elok namun tetap menutup aurat.
2. Menjadi wadah untuk mensyiarkan bahwa dengan berjilbab seorang wanita akan lebih cantik di hadapan Allah dan manusia.
3. Menjadi panutan muslimah dalam berpenampilan.
4. Menjadi wadah silaturahmi sesama muslimah.
5. Sebagai pegembang kreasi penggunaan fasion yang trend yang di sesuaikan dengan syariat Islam yang telah di tetapkan.
6. Memantapkan wanita muslimah untuk taat atas perintah allah dengan berhijab

Peranan ini dilakukan dengan berbagai cara kegiatan yang diadakan. Dalam kegiatan hijab class tidak hanya diajarkan mengenakan jilbab dengan setumpu kreasi dan makeup, namun di dalamnya terdapat penegasan tentang batasan-batasan hijab yang baik menurut Islam sesuai kaidah yang ada. tidak sampai disitu dalam kegiatan lain seperti, event yang berkaitan dengan hijab komunitas ini,ingin menunjukkan bahwa pandangan jilbab yang membatasi gerak wanita muslimah tidak berlaku.

Dalam komunitas Fatimah hijabers mempunyai kegiatan pengajian yang didalamnya mengkaji permasalahan Islam berkaitan tentang wanita ataupun tidak. Disinilah hati anggota komunitas ini, mendapat asupan makanan yang berupa pencerahan rohani agar nilai-nilai Islam dalam pada diri anggota dapat teraplikasi dan menjadikan tiap anggotanya muslimah yang *kaffah*.

Hijab bukan suatu hal yang memberatkan bagi muslimah dan tidak menjadi kendala dalam beraktifitas sehari-hari bahkan menjadi pelindung bagi wanita dari berbagai cara kejahatan yang marak pada era modern. Sehingga wanita muslimah dapat beraktifitas seperti yang di harapkan. Menjaga serta menutup aurat cara yang paling ampuh agar tidak mengundang shawat dari kaum adam hingga tidak menimbulkan tindak kejahatan bagi wanita.

Walau apa yang dilakukan dalam kegiatan komunitas hijabers tidak terlihat menjadi sebuah dakwah, namun secara tidak langsung nilai yang disampaikan berpengaruh pada wanita muslimah saat ini. Beberapa anggota hijabers yang telah penulis wawancarai menyatakan ada perubahan tersendiri ketika mereka berhijab, dan menjadikannya lebih percaya diri dengan hijab dalam aktivitas kesehariannya.

C. Respon Para Perempuan Muslimah Terhadap Gerakan Dakwah Komunitas Hijaber

Hijabers menjadi begitu sangat terkenal dan telah membentuk suatu komunitas baru dalam masyarakat yang disebut Komunitas Hijab khususnya di Indonesia. Komunitas adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, atau pun hobi atau kesukaan yang sama. Komunitas hijab ini merupakan suatu komunitas

yang dimana didalamnya terdapat sekumpulan muslimah yang mengaplikasikan cara menggunakan hijab atau kerudung dengan gaya yang unik dan mengikuti trend, supaya terlihat lebih modis

Wanita memiliki derajat yang mulia. Hal ini perlu benar-benar disadari, agar para wanita muslimah dapat memuliakan dirinya sendiri dengan menggunakan pakaian-pakaian yang akan melindungi dirinya sendiri dengan mengenakan pakaian-pakaian yang akan melindungi dirinya dari kejahatan, pelecehan, dan kemaksiatan. Untuk menjadi cantik tidak perlu harus mengubur aurat. Tersenyumlah, jadilah pribadi yang baik, cerdas, dan selalu berusaha melakukan banyak kebaikan, serta berpakaian sesuai syarat Islam, maka andapun terlihat sangat cantik. Karena kecantikan yang sesungguhnya datang dari dalam hati, maka untuk bisa tampil lebih cantik jadikanlah hati kita cantik terlebih dahulu.¹²

Setiap gerak manusia yang hidup akan menjadi penilaian dari orang lain dilihat dari respon baik buruknya. Begitu pula dengan komunitas hijabers ini, respond pandangn masyarakat berbeda-beda. Dalam sebuah kutipan artikel dari website Kompasnia dengan judul wanita berjilbab antara agama dan fasion menyatakan; “yang perlu dipertanyakan tentang hijabers ini adalah sesuai atau tidaknya cara penggunaan kerudung yang mereka gunakan dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam dan apa yang menjadi tujuan utama dalam penggunaan jilbab tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang agama, Islam memang menganjurkan umat perempuannya untuk menggunakan jilbab, namun penggunaan jilbab yang diajarkan dalam Islam yakni menggunakan jilbab sampai menutupi dada dan tidak

¹² Rahmawati Indah, *Inspirasi Desain Busana Muslimah...* p. 9.

menyerupai bentuk tubuh. Sedangkan jika dilihat dari cara berpakaian hijabers, jilbab yang dikenakan hanya sebatas menutupi kepala saja hingga kehadiran para hijabers mendapat respon negatif dari masyarakat luas. Namun, mereka menyangkalnya dengan meyakini diri mereka sendiri bahwa apa yang mereka kenakan tetap menutupi aurat dengan gaya yang fashionable dan tetap sesuai dengan syariat agama.”

Namun Fakta ini berbeda jauh dari apa yang kami dapat di di wilayah tanggerang, respon positif banyak di kemukakan oleh informan dari objek penelitian kami. Dari mereka kami mengetahui bahwa memulai berjilbab untuk orang yang awam itu tidaklah mudah, apalagi dengan keadaan sosial di zaman modern seperti sekarang. Maka kehadiran hijabers menjadi daya Tarik bagi para muslimah yang ingin hijrah memperbaiki diri walau belum sempurna menjadi lebih baik.